

**KEGIATAN PONDOK PESANTREN AR-RAMLI
DALAM DAKWAH ISLAMİYAH TERHADAP MASYARAKAT
DESA WUKIRSARI, IMOIRI, BANTUL, YOGYAKARTA**



Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Dakwah**

Oleh :

NAMA : HARTINI

NIM : 97222282

JURUSAN : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2001

ABSTRAK

Kegiatan dakwah Islamiyah merupakan upaya untuk menyeru, mengajak serta membimbing manusia kepada keadaan lebih baik. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini kegiatan dakwah seolah-olah ditantang untuk mampu mengontrol lajunya perkembangan pemikiran manusia dan sekaligus mampu mensosialisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga dakwah dan lembaga pendidikan khas ala Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Islam adalah sebagai sarana pencetak ahli dakwah sekaligus sebagai tempat berlansungnya kegiatan dakwah.

Salah satu pondok pesantren yang memiliki peranan strategis bagi pelaksanaan dakwah terhadap masyarakat adalah pondok pesantren Ar Ramli, Bantul. Pondok Pesantren ini sekaligus dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode interview, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data digunakan analisa nonstatistik atau deskriptif kualitatif.

Pondok Pesantren Ar Ramli dalam melakukan kegiatan dakwah terhadap masyarakat mengadakan beberapa kegiatan yaitu pengajian dan pengkaderan da'i. Pengajian yang diselenggarakan berupa pengajian orang tua, remaja dan pengajian muslimat yang bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan pengetahuan Islam kepada para jamaah. Pengkaderan da'i bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah untuk melahirkan kader-kader dai yang mampu memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta mencetak tenaga pendidik sebagai penyampai ajaran Islam.

**KEGIATAN PONDOK PESANTREN AR-RAMLI
DALAM DAKWAH ISLAMİYAH TERHADAP MASYARAKAT
DESA WUKIRSARI, IMOIRI, BANTUL, YOGYAKARTA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Dakwah**

Oleh :

NAMA : HARTINI

NIM : 97222282

JURUSAN : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2001

NOTA DINAS

Drs. HUSEN MADHAL
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan/ Pembantu Dekan
Bidang Akademik Fak. Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di -
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing menerangkan bahwa, Skripsi saudara:

Nama : HARTINI
NIM : 97222282
JURUSAN : BPI

Dengan Judul "**KEGIATAN PONDOK PESANTREN AR-RAMLI DALAM DAKWAH ISLAMİYAH TERHADAP MASYARAKAT DESA WUKIRSARI, IMOGORI, BANTUL, YOGYAKARTA**" telah dapat diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjan strata satu Agama dalam Ilmu Dakwah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat tersebut diatas, segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Satu



Drs. Husen Madhal

NIP : 150 179 408

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

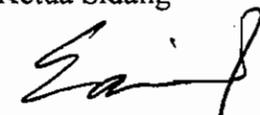
KEGIATAN PONDOK PESANTREN AR-RAMLI DALAM DAKWAH
ISLAMİYAH TERHADAP MASYARAKAT DESA WUKIRSARI, IMOIRI,
BANTUL, YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh


HARTINI
NIM: 97222282

Telah dimunaqosahkan di Depan Sidang Munaqosah
Pada tanggal 5 Desember 2001
Dan telah memenuhi Syarat Untuk Di terima Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang


Drs. H.M. Wasyim Bilal
NIP: 150 169 830

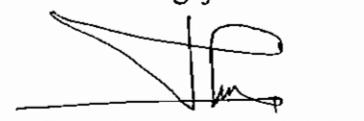
Penguji I


Drs. Husen Madhal
NIP: 150 179 408

Penguji II


Dra. Nurjanah M. Si
NIP: 150 232 932

Penguji III


Drs. Aziz Muslim M. Pd
NIP: 150 267 221

Yogyakarta, 5 Desember 2001

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan


Sukriyanto, M. Hum
NIP: 150 088 689

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan tulus hati **skripsi** ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu terhormat yang telah memberikan segalanya, dalam hidupku dan selalu menyertai langkahku dengan do'a.
2. Suamiku yang tercinta yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat
3. Adik-adikku, Siti Alifah dan Sugiyarto yang tersayang
4. Bapak / Ibu Dosen dan sahabat se-civitas akademik
5. Serta saudara-saudaraku seiman dan seperjuangan.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَزَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأخزاب: ٢١)

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan dia banyak menyebut Allah. (Q. S.33 A. 21) hal 670.**

* Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya: Surya cipta Aksara, 1989.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Puji dan syukur hanya kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhamad SAW, para keluarga, sahabat-sahabatnya, serta sekalian para pengikutnya sampai diakhir zaman.

Dibawah naungan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, guna melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu dakwah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dan hikmahnya, oleh karena itu sumbangan pikiran dan saran serta kritikan yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala bantuan Dalam penyusunan skripsi ini, penulis merasa berhutang budi yang berada diluar jangkauan penulis untuk membalasnya. untuk itu lewat halaman ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan judul dan memohonkan izin penelitian.
2. Bapak Drs. Husen Madhal selaku Dosen Pembimbing yang telah bersusah payah memberikan bimbingan dan pengarahan sampai terselesainya penulisan skripsi ini
3. Bapak dan Iub Dosen Fakultas Dakwah, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama kuliah di Fakutas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Segenap Karyawan fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dan pelayanan kepada penulis.
5. Bapak pengasuh Pondok Pesaantren Ar-Romli Giriloyo, Wukirsari, Imogori, yang telah memberikan izin dan bantuan selama penulis mengadakan penelitian dalam rangka pengumpulan data.
6. Bapak, Ibu dan suamiku tercinta yang telah banyak memberikan segalanya berupa dorongan, baik materiil maupun moriil
7. Adik-adik tersayang yang telah memberikan dorongan selama ini.
8. Sahabat-sahabatku semua yang telah memberikan dorongan materiil selama ini yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu.

Atas segala budi baik yang telah diberikan, semoga mendapat balasan dan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini sekecil apapun dapat bermanfaat bagi kita semua, Amien.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, November 2001

Penulis

HARTINI

97222282

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	11
1. Pengertian Dakwah	10
2. Dasar Kewajiban Dakwah.....	14
3. Tujuan Dakwah.....	16
4. Bentuk-bentuk Aktivitas Dakwah Islamiyah	18
A. Pengajian	18
a. Pengajian remaja.....	49

b. Pengajian Orang Tua	24
B. Pengkaderan Da'I	28
G. Metode Penelitian	35
1. pengertian Metode Penelitian	35
2. Penentuan subyek Penelitian	35
3. Penentuan Obyek Penelitian.....	35
4. Tehnik Pengumpulan Data	36
a. Metode Interview	36
b. Metode Observasi	37
c. Metode Dokumentasi	38
5. Metode Analisa Data	39

BAB II : GAMBARAN UMUM

A. GAMBARAN UMUM DESA WUKIRSARI.....	40
1. Geografi.....	40
2. Demografi atau Keadaan Penduduk.....	41
3. Keadaan sosial Ekonomi.....	47
4. Sarana Perumahan.....	49
B. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AR-RAMLI DESA WUKIRSARI	49
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan PondokPesantren.....	49
2. Bentuk- bentuk aktifitas Pondok Pesantren.....	52
3. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren.....	53
4. Letak Geografis Pondok Pesantren.....	54

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	55
6. Kondisi Umum Pondok Pesantren	59
BAB III : DAKWAH ISLAMİYAH PONDOK PESANTREN AR- RAMLI, WUKIRSARI, BANTUL.	
A. Dasar Dan Tujuan Kegiatan Dakwah Islamiyah	67
B. Bentuk-bentuk Dakwah Islamiyah Pondok Pesantren Ar-Ramli .	74
1. Pengajian	74
a. Pengajian Bapak-bapak.....	74
b. Pengajian Remaja.....	81
c. Pengajian Muslimat.....	92
2. Pengkaderan Da'I.....	99
C. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat.....	111
BAB IV : PENUTUP.....	116
A. KESIMPULAN.....	116
B. SARAN-SARAN.....	117
C. KATA PENUTUP.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

NOMOR TABEL	NAMA TABEL
I	Tabel Jumlah Penduduk Desa Wukirsari Menurut Jenis Kelamin
II	Tabel Jumlah Penduduk Desa Wukirsari Menurut Umur
III	Tabel Jumlah Penduduk Desa Wukirsari Menurut Agama
IV	Tabel Latar Belakang Pendidikan Penduduk Desa Wukirsari
V	Tabel Jumlah Sarana Ibadah Desa Wukirsari
VI	Tabel Jumlah Sekolah Umum dan Sekolah Khusus Desa Wukirsari
VII	Tabel Jumlah Madrasah dan Pondok Pesantren Desa Wukirsari
VIII	Tabel Jumlah Angkatan Kerja Desa wukirsari
IX	Tabel Jumlah Sarana Perumahan Penduduk Desa Wukirsari
X	Tabel Jumlah Santri Pondok Pesantren Ar-Ramli Desa Wukirsari
XI	Tabel Jumlah Pengasuh, Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Ar-Ramli Desa Wukirsari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul di atas maka perlu diberikan penjelasan terhadap kata-kata atau istilah-istilah yang terdapat di dalam judul di atas.

1. Kegiatan

Kegiatan berasal dari kata “giat” yang dapat diartikan rajin atau bersemangat, tangkas dan kuat. Sedangkan kegiatan berarti kekuatan dan ketangkasan dalam berusaha.¹ Ditinjau dari segi istilah, maka kegiatan berarti usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja.² Sedangkan yang dimaksud dengan judul di atas, kegiatan berarti suatu usaha pengadaan atau menciptakan sesuatu dengan sadar, sengaja dan tangkas. Kegiatan yang dimaksud di dalam skripsi ini adalah mengadakan usaha dengan sadar, sengaja dan tangkas (dinamis) dalam rangka menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam dan sekaligus menegakkannya di muka bumi, sehingga terciptanya kebahagiaan bagi umat manusia.

¹ WJS. Poerwodarminto, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976) hal.322

² A.Rasyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal.9

2. Pondok Pesantren Ar-Ramli

Pondok berasal dari kata Arab "*funduq*" yang berarti hotel atau asrama.³ Sedangkan menurut DR. Mastuhu, Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁴

Yang dimaksud dengan pondok Pesantren Ar-Ramli di sini adalah pondok pesantren yang berada di desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta di bawah pimpinan KH. Ahmad Zabadi, di mana kyai, santri dan ustadz sebagai unsur utama adanya pondok pesantren dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah terhadap masyarakat sekitarnya.

3. Dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah adalah mendorong manusia berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk Allah dan menyuruh mereka mengerjakan yang baik dan melarang mereka mengerjakan yang buruk agar mereka berbahagia di dunia dan akhirat.⁵

Sedangkan pengertian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendapat yang di kemukakan oleh Prof.HM. Arifin M.Ed. Menurut beliau, Dakwah Islamiyah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3S, 1984) hal. 18.

⁴ Mastuhu, *Dinamikan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : INIS, 1994) hal.55.

⁵ M. Masykur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta : Sumabngsih, 1980) hal. 16

lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message (pesan) yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri bukan untuk kepentingan juru dakwah /juru penerang.⁶

Mengingat banyaknya defensisi tentang pengertian Dakwah Islamiyah maka pengertian yang dimaksud di sini lebih berorientasi kepada dakwah Islamiyah yang bersifat bimbingan. Dengan demikian pengertian yang dikemukakan oleh Prof. HM.Arifin M.ed, akan lebih tepat menggambarkan tentang dakwah Islamiyah yang di maksudkan dalam penulisan ini.

Dakwah Islamiyah yang dimaksud dalam penegasan judul di atas adalah dakwah yang meliputi kegiatan pengajian rutin setiap malam selasa khusus ibu-ibu, pengajian Jum'at siang khusus bapak-bapak, pengajian setiap minggu Pahing khusus remaja dan pengkaderan da'i.

4. Masyarakat Desa¹ Wukirsari

Masyarakat Desa Wukirsari adalah seluruh penduduk yang bertempat tinggal di Desa Wukirsari, yang terletak di sebelah selatan kota

⁶ Prof. HM. Arifin, M.Ed, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT.Golden Terayon Press, Cetakan II, 1991) hal.6

Yogyakarta, tepatnya di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Di tengah masyarakat desa inilah kegiatan pondok pesantren Ar-Ramli dipusatkan.

Berdasarkan berbagai pengertian istilah diatas, maka skripsi yang berjudul **“Kegiatan Pondok Pesantren Ar-Ramli Dalam Dakwah Islamiyah Terhadap Masyarakat Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta”** adalah penelitian terhadap kegiatan dakwah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan oleh pondok pesantren Ar-Ramli terhadap masyarakat Wukirsari dan sekitarnya. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk pengajian rutin setiap malam selasa khusus ibu-ibu, Pengajian Jum’at siang khusus bapak-bapak, pengajian setiap Minggu Pahing khusus remaja dan pengkaderan para da’i.

Kegiatan-kegiatan dakwah Islamiyah yang menjadi obyek penelitian ini adalah kegiatan yang telah dilaksanakan pada periode tahun 2001- 2002, beserta faktor-faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat bagi pelaksanaan kegiatan tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia, sebagai rahmat bagi seluruh alam (konsep rahmatan lil’alamien), Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia

bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Kegiatan dakwah Islamiyah merupakan upaya untuk menyeru, mengajak serta membimbing manusia kepada keadaan yang lebih baik. Upaya ini dilakukan untuk memberikan arah dan tuntunan serta bimbingan agar manusia tetap memiliki jati diri selaku subyek dalam pelaksanaan tugas mereka selaku khalifah (pemimpin) di muka bumi. Karena tanpa adanya landasan nilai-nilai keagamaan yang ada pada diri manusia itu, maka kegiatan yang dilakukan akan mengarah pada sistem *perbudakan* di antara mereka sendiri.

Usaha untuk menyebarkan Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.

Penyelenggaraan usaha dakwah Islamiyah terutama di masa sekarang ini dan masa yang akan datang akan semakin memberatkan dan serba kompleks. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan beragam, sebagaimana kompleks dan beragamnya problem yang dihadapi manusia dewasa ini.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik dalam cara berfikir, perubahan sikap dan perilaku, prinsip hidup, landasan nilai yang cenderung berpengaruh terhadap bagaimana penyelesaian problema dalam kehidupan masyarakat itu

sendiri. Memang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat umat manusia lebih mampu dalam menguasai, mengolah dan mengelola alam untuk kepentingan dan kesejahteraan manusia. Tetapi di sisi lain kemajuan tersebut justru telah menimbulkan hasil-hasil samping ikutan berupa dampak negatif yang tidak direncanakan dan dikehendaki sebelumnya. Bahkan kadang-kadang menyulitkan dan mengancam perikehidupan umat manusia. Dari dampak fisik umpamanya, terjadi pengrusakan dan pencemaran lingkungan yang mengancam kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Demikian pula halnya dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi, dampak yang ditimbulkannya bukan hanya pada kerusakan materiil namun kerusakan non materiil lainnya harus menerima akibat yang sedemikian rupa. Perubahan tersebut dapat berlangsung melalui proses dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat terbuka, dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri/konsumerisme dan sebagainya yang ternyata memberikan andil dan daftar deretan problema kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat dewasa ini.

Dampak yang paling mendasar dari perubahan tersebut adalah terjadinya perubahan tata nilai yang harus di tengah masyarakat sebagai eksese dari suatu perubahan, hancurnya tatanan nilai tersebut ternyata tidak hanya berhenti di situ namun berdampak lebih luas yaitu, hilangnya atau setidaknya tidaknya menipisnya nilai-nilai keagamaan pada keperibadian manusia sebagai sumber tata nilai manusia yang haqiqi. Bila hal ini terjadi secara terus-

menerus tanpa suatu usaha atau upaya penannggulangannya melalui usaha bimbingan dakwah maka berbagai persoalan akan mengancam peradaban dan eksistensi kemanusiaan. Ancaman tersebut ditandai dengan hilangnya moral (*degradasi moral*), timbulnya berbagai kejahatan dan perilaku menyimpang masyarakat akibat hilangnya nilai-nilai keagamaan yang memperkuat pondasi keyakinan hidup seseorang atau kelompok orang sebagai masyarakat yang beradab, makmur dan berkeadilan '*al-datun Toyyibatun wa Rabbun Ghofuur*'.

Dalam era globalisasi sekarang ini kegiatan dakwah seolah-olah ditantang untuk mampu mengontrol lajunya perkembangan pemikiran manusia dan sekaligus mampu mensosialisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga agama menjadi acuan pola kehidupan yang dikehendaki oleh *manusia modern* itu sendiri, dan kemajuan yang dicapai tetap berlandaskan aturan-aturan dan tata nilai yang diridlai oleh Allah SWT.

Bangsa dan Negara Indonesia saat ini masih tetap melaksanakan pembangunan, pemerintah memandang bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan bagi para kader-kader dakwah merupakan sebuah lembaga yang sangat strategis untuk memotivasi masyarakat Indonesia agar menjadi manusia yang maju dan tetap berbasis pada nilai-nilai agama.

Untuk itu pondok Pesantren akan tetap dibutuhkan sebagai tindak lanjut dari upaya pemerintah tersebut. Demikian pula halnya dengan umat Islam mempunyai kepentingan untuk menciptakan, membina dan mempertahankan dakwah sebagai sebuah lembaga yang selalu diprioritaskan

dalam rangka terciptanya insan kamil (manusia sempurna) serta pembangunan nasional yang lebih beradab.

Untuk menyuburkan nilai-nilai Ilahiyah (keTuhanan) dalam pembangunan dan dalam mensejahterakan rakyat, serta menjaga ketahanan nasional yang berdasarkan panca sila.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga dakwah dan lembaga pendidikan khas ala Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Islam, adalah sebagai sarana pencetak ahli dakwah dan sekaligus sebagai tempat berlangsungnya kegiatan dakwah.

Dengan kapasitasnya dan kemampuan yang dimiliki ternyata pondok pesantren lebih siap untuk melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Di dalamnya dipersiapkan pribadi yang tangguh dan mampu membimbing dan menuntun manusia ke arah yang lebih baik dan bertanggungjawab serta mempunyai akhlaqul karimah sebagai modal dasar untuk mengajak manusia dalam kerangka berdakwah. Hal ini dapat dibuktikan dengan serentetan kegiatan yang dilaksanakan dan dijalani oleh para penghuninya antara Kiyai dan santri, antara santri dan santri, antara santri dan pengurus yang ada di dalam Pondok Pesantren Ar-Ramli maupun interaksinya dengan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan dakwah. Semuanya berjalan secara teratur dan terkoordinasi dengan baik.

Salah satu di antara ribuan pondok pesantren yang terdapat di Indonesia, Pondok Pesantren Ar-Ramli, yang terdapat di Desa Wukirsari memiliki peranan strategis bagi pelaksanaan dakwah terhadap masyarakat

setempat maupun masyarakat lainnya yang datang dari berbagai daerah yang berbeda untuk mendapatkan bimbingan agama sebagai bekal hidup mereka. Diharapkan dengan adanya pondok pesantren ini dapat mengemban tugas berupa pelaksanaan dakwah agar dapat membimbing manusia ke jalan yang diridloi oleh Allah SWT.

C. Rumusan Masalah .

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang manjadi pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah Islamiyah melalui kegiatan pengajian rutin setiap malam selasa, pengajian setiap hari jum'at untuk bapak-bapak, pengajian setiap minggu Pahing untuk remaja dan pengkaderan da'i yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ar-Ramli, di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah Islamiyah melalui kegiatan pengajian rutin setiap malam selasa, pengajian setiap hari jum'at untuk bapak-bapak, pengajian setiap minggu Pahing untuk remaja dan pengkaderan da'i yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ar-Ramli, di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dakwah Islamiyah dalam bentuk pengajian rutin setiap malam selasa khusus ibu-ibu, pengajian setiap hari jum'at untuk bapak-bapak, pengajian setiap minggu Pahing untuk remaja dan pengkaderan da'i yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ar-Ramli, di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta
2. Agar dapat mengetahui faktor-faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan dakwah Islamiyah dalam bentuk pengajian rutin untuk setiap malam selasa khusus ibu-ibu, pengajian setiap hari jum'at untuk bapak-bapak, pengajian setiap minggu Pahing untuk remaja dan pengkaderan da'i yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ar-Ramli, di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara ilmiah penulisan skripsi ini penulis pergunakan untuk mengaplikasikan teori tentang dakwah yang penulis dapatkan di bangku kuliah
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi para pelaku dakwah guna melaksanakan dakwah secara terlembaga.
3. Untuk menambah khasanah pengetahuan bagi peneliti tentang dakwah dan hubungannya dengan masyarakat.

F. Landasan Teori

1. Pengertian dan Defenisi Dakwah Islamiyah

Ditinjau dari segi bahasa : kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu :

Yang artinya : mengajak, menyeru, memanggil, berdo'a dan mengundang.⁷

Kata dakwah banyak dijumpai di dalam Al-Qur'an di antaranya di dalam Surat Al-Baqarah Ayat, 221

أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ

Artinya : Mereka mengajak ke neraka, Sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izinNya.⁸

Dan dalam surat yunus ayat : 25 juga menerangkan

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيُعَدِّي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Allah menyeru manusia ke Darussalam (syurga), dan menunjuki orang yang dikehendakiNya kepada jalan yang lurus (Islam).⁹

Dari Kedua ayat tersebut di atas maka dakwah dapat diartikan secara harfiah berupa : mengajak, menyeru dan memanggil.

Pengertian dakwah menurut istilah diantara para ahli keislaman terdapat perbedaan pendapat dalam merumuskannya, meskipun pada dasarnya memiliki makna dan maksud yang sama, kini banyak sekali ulama³ berusaha memberikan perhatian mengenai pengertian terhadap istilah dan makna dakwah tersebut, antara lain :

⁷ Muh. Adnan Harahap, *Dakwah Dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta : Sumbangsih, 1981) hal.10

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Proyek Pengabdian Kitab Suci Al-Qur'an, (PT.Bumi Restu 1978, 1979) hal 172.

⁹ Op.Cit.hal 310

- a. Menurut Syeikh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, memberikan defenisi dakwah Islam adalah “Mendorong manusia agar memperbuat kebajikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat.”¹⁰
- b. Menurut Letjen H. Sudirman mendefinisikan dakwah Islam adalah “Usaha untuk meralisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang atau masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunat bangsa dan umat manusia untuk mencapai keridloan Allah SWT.”¹¹
- c. Menurut Abd. Rosyad Sholeh. Mendefinisikan dakwah Islamiyah adalah:
 - 1) Proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
 - 2) Usaha yang diselenggarakan itu adalah berupa :
 - Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT. atau memeluk agama Islam
 - Amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (*Ishlah*)
 - Nahi mungkar

¹⁰ Syeh Ali Mahfudz , *Hidayatul Mursyidin, Terjemahan Chodijah Nasution* (Usaha Penerbitan Tiga, A : 1970) Hal. 17

¹¹ Letjen H. Sudirman, *Problematika Dakwah Islam di Indonesia, Forum Dakwah*, (Jakarta : 1972) Hal. 47.

- 3) Proses penyelenggaraan dakwah tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridloi oleh Allah SWT.¹²
- d. Sedangkan menurut M. Masykur Amin, “Dakwah Islamiyah adalah mendorong manusia berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk Allah dan menyuruh mereka mengerjakan yang baik dan melarang mereka mengerjakan yang buruk agar mereka berbahagia di dunia dan akhirat”
- e. Selanjutnya pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Prof.HM. Arifin M.Ed. meskipun esensinya hampir sama dengan pengertian sebelumnya namun beliau lebih berorientasi kepada bimbingan untuk membangun kesadaran manusia melalui dakwah dalam berbagai kegiatan individu maupun kelompok. Menurut beliau, “Dakwah Islamiyah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message (pesan) yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran Islam

¹² Drs. Abd. Rosyad Sholeh, *Menejemen Dakwah Islam*, PT Bulan Bintang, {Jakarta : 1977} hal 9-10.

dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri bukan untuk kepentingan juru dakwah /juru penerang”.¹³

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa dakwah Islam merupakan suatu usaha seseorang untuk mengajak manusia dengan cara hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah SWT. dan RasulNya, karena Islam merupakan ajaran kebenaran yang perlu diikuti dan diyakini oleh setiap insan yang menjadi umatnya.

Kegiatan dakwah Islamiyah sebagai suatu bentuk ajakan kepada sesama manusia agar mereka sadar dan mau menerima ajaran Allah SWT. dan RasulNya. Ajakan ini bukan hanya sebagai kewajiban penyampai dakwah (dai) namun juga akan membawa keuntungan bagi manusia itu sendiri dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak

Salah satu cara menyampaikan dakwah baik dakwah yang dilembagakan ataupun tidak, yaitu menggunakan cara-cara hikmah. Hikmah dalam hal ini adalah kebijaksanaan dalam bentuk mengarahkan dan membimbing manusia, baik individu maupun kelompok dengan penuh kesadaran mengikuti petunjuk Ilahiyah demi kebahagiaan mereka (manusia) sendiri.

2. Dasar Kewajiban Dakwah Islamiyah

Dakwah Islam adalah merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam baik secara individu atau kolektif, hal ini karena untuk melestarikan

¹³ Prof. HM. Arifin, M.Ed., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta PT.Golden Terayon Press, Cetakan II, 1991) hal.6

ajaran agama Islam di muka bumi ini, dan agar Islam dapat menjadi pedoman hidup manusia guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Adapun ayat yang menerangkan kewajiban untuk berdakwah antara lain : Qur'an Surat Al-Mai'idah ayat:67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا
بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: *"Hai Rosul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu), berarti kamu tidak menyampaikan amanatNya, Allah memelihara kamu dari gangguan manusia (tidak seorangpun yang dapat membunuh Nabi Muhammad Saw.) Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk pada orang-orang yang kafir."*¹⁴

Kata "Balligh" yang terdapat dalam ayat tersebut adalah merupakan perintah (amar) untuk melakukan dakwah, menyampaikan amanat Allah SWT. baik Muhammad Rasulullah maupun umat Islam (yang iman) secara keseluruhan, sebagai generasi penerus perjuangan ajaran agama Islam di muka bumi ini.

Tugas dakwah itu dilakukan tanpa kecuali baik secara individu atau kolektif, namun Allah memberikan kelonggaran bahwa pelaksanaan dakwah itu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang, Sebagaimana di sebutkan dalam Surat Al-Baqorah ayat 286.

¹⁴ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Op. cit, hal 172.

Artinya: *Allah tidak membenai seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.S. Al-Baqoroh ayat. 206)*¹⁵

Ayat diatas menunjukkan bahwa , Allah memberikan tuntutan atau beban sesuai dengan kemampuan manusia untuk menyampaikan dakwah. Namun bukan berarti orang yang beriman itu tidak sama sekali menyampaikan dakwah Islam, sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa menyampaikan dakwah adalah kewajiban bagi setiap umat Islam. Hingga mereka yang terlemahpun mempunyai kewajiban untuk melaksanakan dakwah Islam sesuai dengan daya dan upaya yang mereka miliki. Adapun dalam sabda Nabi Muhammad SAW. juga disebutkan bahwa :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:”Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran ,maka hendaklah dia mengubahnya dengan tangannya, bila tak sanggup (kuasa) maka dengan lisan, bila tak sanggup (kuasa) juga maka dengan hatinya, itulah selemah-lemahnya Iman”.(H. R. Muslim).¹⁶

3. Tujuan Dakwah Islamiyah

Tujuan dakwah Islam adalah merupakan suatu usaha atau upaya yang mempunyai tujuan jelas yang hendak dicapai. Dimana tujuan dakwah Islam

¹⁵ Ibid hal. 72

¹⁶ Fatchurrohman, *Haditsun Nabawi*, (Kudus: Menara Kudus : 1977), hal 92

yaitu mengajak manusia berjalan di jalan Allah, mengambil jalan Allah sebagai jalan hidupnya.¹⁷

Atau mengajak pada seluruh umat manusia untuk menuju pada jalan yang lurus (shirathal mustaqiim), agar hidup bahagia di dunia dan di akherat serta di ridloi oleh Allah SWT.

Sedangkan menurut Drs. Abdul Munsy ada tiga (3) pokok terpenting dari tujuan dakwah Islamiyah yaitu :

- a. Mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah Yang Maha Esa, tanpa mempersekutukan dengan sesuatu dan tidak ber-Tuhankan selain Allah.
- b. Mengajak kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena Allah, menjaga agar amal perbuatannya tidak bertentangan dengan iman.
- c. Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan umat manusia.¹⁸

Dari berbagai pengertian dan tujuan esensi dakwah tersebut di atas, pada prinsipnya dakwah Islam dilaksanakan agar tegaknya syari'at Islam dimuka bumi ini dan agar manusia hidup damai, tenteram sesuai dengan yari'at itu hingga tercapai negara yang baik (adil makmur) penuh dengan ampunan Allah. sehingga manusia dapat mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki.

¹⁷ A.Hatmi, *Dustur Dakwah Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: 1978), hal 18

¹⁸ Drs. Abdul Kadir munsyi, *metode Diskusi Dalam Dakwah*(Al-Iklas Surabaya 1981) hal.20-22

4. Bentuk-Bentuk Aktifitas Dakwah Islamiyah

A. Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Menurut Poerwodarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (hal. 362). Pengertian pengajian secara etimologi adalah ajaran, pelajaran, pembacaan Al-Qur'an, dan penyelidikan (pelajaran mendalam), kegiatan pengajian juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas bersama dari orang Islam untuk mempelajari dan mendalami ajaran Islam dibawah bimbingan seorang ustadz dan dikoordinasi dalam satu waktu tertentu.¹⁸

Sedangkan dilihat dari sifat-sifat yang dilembagakan di masyarakat, pengajian sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan keIslaman, maka pengajian dapat dikatagorikan sebagai lembaga pendidikan non formal.¹⁹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pengajian merupakan usaha dakwah Islam yang sangat strategis dan sangat penting di dalam masyarakat luas dalam rangka memberi *input* atau motivasi keyakinan berupa pengetahuan sekaligus menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa, agar supaya terbentuk manusia yang berpribadi dan beraklaq mulia.

¹⁸ M. Ali Syari'ah, *Pengantar Studi Al-Qur'an terjemah* (Jakarta: Al-Ma'rif, 1982) Hal. 316.

¹⁹ Muh. Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada pendidikan non formal* (Sumbangsih, 1976) Hal. 15

2. Macam-macam Pengajian

Adapun dari macam-macam pengajian dapat dilihat dari obyek atau peserta yang ikut di dalam pengajian.

Untuk pengajian yang bersifat rutin, umumnya telah memiliki jadwal tertentu, setiap minggu diselenggarakan pengajian yang bersifat khusus (peserta untuk kalangan tertentu). Sedangkan pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam cenderung bersifat eksidental (spontanitas).

Adapun pembagian pengajian menurut kelompok peserta masing-masing antara lain :

a. Pengajian Remaja :

Pengajian yang diselenggarakan untuk membimbing dan mengajak kawula muda agar mereka mempunyai kesadaran mengetahui, mengkaji, mendalami dan memahami Islam yang akan menuntun mereka ke jalan yang benar.

b. Pengajian Dewasa (Orang tua) :

Pengajian ini dikhususkan untuk para Bapak-bapak dalam Majelis pengajian, dalam rangka mendengarkan, saling mengingatkan dan mengarahkan ke jalan Islam, memahami dan menghayati Islam secara sadar dan benar.

c. Pengajian Wanita (Muslimat) :

Pesertanya hanya terdiri dari kaum wanita baik para ibu rumah tangga, remaja putri karena materi yang disampaikan di dalam

pengajian umumnya yang berkenaan dengan masalah-masalah kewanitaan.

d. Pengajian Campuran :

Pengajian dalam bentuk ini tidak terbatas menurut kelompok usia/umur peserta, baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan, selama masyarakat ingin datang mendengarkan atau mengikuti pengajian, sepanjang itu pula mereka diperbolehkan dan harus dilayani oleh para muballigh.

Yang sekaligus pula dapat terdiri dari :

- a. Pengajian pria
- b. Pengajian wanita
- c. Pengajian pria dan wanita.²⁰

3. Unsur-unsur pengajian

Dari berbagai bentuk pengajian, maka terdapat unsur-unsur pengajian, dimana antara satu unsur dengan unsur yang lain saling berkaitan dan sangat berpengaruh terhadap suksesnya kegiatan pengajian. Unsur-unsur tersebut antara lain :

- a. Unsur subyek pengajian, yaitu nara sumber atau penyampai materi dan sekaligus pembimbing dalam pengajian .
- b. Unsur obyek pengajian, yaitu peserta/anggota suatu pengajian yang menjadi obyek sasaran dakwah.

²⁰ Muh. Zeian Op. cit hal. 10

- c. Unsur materi pengajian, yaitu pengarahan dalam bentuk materi yang diberikan dalam pengajian
- d. Unsur metode pengajian, yaitu jalan atau cara menyampaikan dakwah Islam untuk mengarahkan para peserta dalam suatu pengajian.
- e. Unsur media/alat pengajian, yaitu alat-alat atau media yang digunakan sebagai pendukung suksesnya kegiatan pengajian.

Adapun bentuk pengajian bila dilihat dari unsur-unsurnya antara lain :

1. Pengajian Remaja

a. Subyek pengajian remaja

Subyek pengajian adalah mereka yang memberi materi dalam pengajian atau disebut juga pembimbing atau konselor yang bertugas dalam pembinaan agama, Seorang guru ngaji atau konselor harus memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia serta aktif menjalankan agamanya dan lain sebagainya.²¹ Karena sukses tidaknya kegiatan pengajian tergantung pada pemberi materi atau pembimbing dalam pengajian, karena muballigh atau pembimbing agama adalah sumber penyampai ajaran Islam. Subyek pengajian atau pembimbing adalah pelaksana pembinaan agama baik perorangan, organisasi maupun badan yang lain. Seorang muballigh atau pembimbing agama mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membina para remaja serta bertanggung jawab terhadap orang yang

²¹ Arifin Med. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Bulan:Bintang 1977) hal.14

dibinanya. Untuk suksesnya pengajian tersebut, maka seorang muballiq harus memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut.

- 1) Menguasai isi Al-Qur'an dan sunnah rosul serta hal-hal yang bersangkutan dengan ajaran islam
- 2) Mempunyai ilmu pengetahuan luas terutama yang berhubungan dengan Ilmu Dakwah
- 3) Berkepribadian muslim secara utuh
- 4) Bertaqwa sesuai dengan ketentuan agama.²²

b. Obyek pengajian remaja

Yang dimaksud obyek pengajian disini adalah para remaja yang menjadi sasaran dakwah. Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa adapun usia remaja yang hampir disepakati oleh ahli jiwa adalah antara umur 12 sampai 21 tahun dan belum melaksanakan perkawinan.²³

Dari kelompok ini biasanya terdiri dari para pelajar SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi termasuk mereka yang putus sekolah.

c. Materi pengajian remaja

Materi atau bahan pengajian disini adalah materi yang berkenaan dengan usia remaja agar dapat membangkitkan kesadaran beragama kawula muda.

Menurut Drs. Muh. Zein, di dalam pengajian remaja materi yang di gunakan adalah:

²² H. Maddar helmy. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Jilid I (CV. Toha Putra, 1973) Hal. 49.

²³ Dr. Zakiyah Darajat, *Pembinaan remaja*. (Jakrta Bulan: Bintang 1982) hal. 11

- Bahan yang telah disusun untuk keperluan sekolah menengah untuk instansi Departemen Agama yang dipakai oleh guru-guru agama sekolah menengah yang merupakan pelajaran inti dalam pengajian itu.
- Seni baca Al-Qur'an.
- Ceramah-ceramah keagamaan dari guru ngaji yang berganti-ganti atau tokoh sarjana Agama.²⁴

Dari keterangan di atas materi pengajian remaja merupakan faktor penting dalam proses pendidikan atau pendalaman agama. Karena itu penyerapan materi dalam pengajian merupakan proses pendidikan yang menentukan kualitas remaja dalam pengajian termasuk kualitas mereka di tengah masyarakat ketika mereka menjadi dewasa.

d. Metode pengajian remaja

Metode pengajian adalah cara yang ditempuh oleh guru ngaji atau pembimbing maupun pembina agama untuk menyampaikan materi pengajian kepada para pengikutnya.

Metode pengajian pada para remaja yang digunakan terutama sekali adalah ceramah dan tanya jawab, perlu banyak digunakan disini sebab banyak sekali pertanyaan yang diajukan oleh mereka. Dan disinilah pengetahuan guru ngaji harus luas dan mendalam karena

24 Drs. Muh. Zein Op.Cit. Hal.24

dikalangan pemuda, remaja khususnya kecenderungannya senang untuk berdiskusi maka metode diskusi baik pula digunakan.²⁵

Metode diskusi sangat efektif dan penting digunakan dalam kegiatan remaja, sebab melalui diskusi dapat merangsang proses berpikir mereka di dalam menerima materi-materi yang disampaikan dalam pengajian.

e. Media pengajian remaja

Media atau alat pengajian adalah segala sesuatu baik berwujud benda atau selainnya yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan pengajian.

Alat pengajian tidak hanya dapat ditempuh dengan benda-benda kongkret saja, tetapi dapat berupa nasehat, tuntunan, contoh-contoh, hukuman, ancaman dan lain-lain.

Yang dimaksud media pengajian menurut Crow dan Crow adalah:

1. Rencana pelajaran
2. Tempat duduk anak
3. Ruangan-ruangan kelas dan lain sebagainya.²⁶

2. Pengajian Dewasa (orang tua)

a. Subyek Pengajian Orang tua

Subyek pengajian orang tua atau pembimbing pembina agama orang tua umumnya diasuh atau dibimbing oleh seorang da'I atau

²⁵ Ibid. Hal 24

²⁶ Ibid, hlm. 25

ustadz. Sukses tidaknya pengajian tergantung pada pemberimateri dalam pengajian, karena mubaligh adalah sumber penyampai ajaran Islam. Untuk suksesnya kegiatan pengajian, maka seorang mubaligh harus memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Menguasai isi Al-Qur'an dan sunnah rosul serta hal-hal yang bersangkutan dengan dengan ajaran Islam.
- 2) Mempunyai ilmu pengetahuan luas terutama yang berhubungan dengan Ilmu Dakwah.
- 3) Berkepribadian muslim secara utuh
- 4) bertaqwa sesuai dengan garis-garis ketentuan agama.²⁶

Ustadz atau pembimbing adalah pelaksana baik perorangan, organisasi maupun badan yang lain, seorang mubaligh mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membina orang yang dibina serta bertanggung jawab terhadap orang yang dipimpinnya.

b. Obyek Pengajian Orang tua

Obyek pengajian disini adalah pengikut pengajian, dimana pengikut pengajian disini adalah orang tua yang menjadi sasaran dakwah. Mereka biasanya mengikuti pengajian dengan bermacam-macam maksud dan tujuan antara lain :

- 1) Niat beribadah untuk mendapatkan tambahan ganjaran
- 2) Ingin menyempurnakan amalan-amalan Islam baik wajib ataupun sunnah

²⁶ Masdar Helmy. OP. Cit. Hal. 49.

- 3) Kesenangan berkumpul dalam jamaah pengajian dengan kawan-kawan
- 4) Kesenangan mendengarkan uraian-uraian pengajian
- 5) Mencari ketenangan dalam rangka kebahagiaan hidup dan ketentraman jiwa.²⁷

c. Materi Pengajian Orang tua

Materi pengajian adalah bahan-bahan yang disampaikan pada pengikut pengajian. Dalam menghadapi orang tua hendaklah mempunyai seni materi tersendiri, diantaranya ;

- 1) Tafsir
- 2) Aklaq
- 3) Fiqih
- 4) Hadist
- 5) Tasawuf
- 6) Masalah sosial.²⁸

Materi pengajian hendaklah dilaksanakan dengan baik dan bijaksana disesuaikan dengan situasi dan kondisi pengajian.

d. Metode Pengajian Orang tua

Metode pengajian harus dicarikan menurut selera mereka, metode ceramah menjadi inti dalam metode penyampaian materi pengajian menurut cara mereka sendiri, yaitu uraian yang menarik,

²⁷ Drs. Muh. Zein. op. cit hal 24.

²⁸ Drs. Muh. Zein. op. cit. hal 25

menyenangkan dan diselingi humor dan juga metode tanya jawab baik untuk dipergunakan.²⁹

e. Media Pengajian

Media pengajian adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitiet pengajian.

Adapun diantaranya alat tersebut adalah:

- a. Lisan : yaitu penyampaian dakwah dengan lidah misalnya khutbah, ceramah, pidato, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, tabligh, penerangan agama.
- b. Tulisan : yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan, baik berupa bentuk surat yang dikirim pada seseorang, surat-surat kabar atau majalah.
- c. Lukisan atau gambaran yaitu dengan mengguankan perantaraan seni lukis baik berupa lukisan, gambaran, ceritera bergambar dan lain sebagainya.
- d. Perbuatan : suatu bentuk penyampain langsung dengan cara mempergunakan atau memperlihatkan perbuatan atau tingkah laku misalnya, membangun masjid, sekolahan dan kunjungan kerumah untuk silaturahmi.

²⁹ Ibid. hal. 25

- e. Organisasi : suatu bentuk penyampaian dakwah dengan alat organisasi baik organisasi politik atau sosial.³⁰

B. Pengkaderan Da'i

1. Pengertian pengkaderan Da'I

Pengkaderan adalah proses pembentukan kader. Kader ialah pendukung dan pelaksana cita-cita yang sadar dan cakap.³¹ Sedangkan kata da'i artinya mengundang dan mengajak manusia kepada Allah agar manusia menjadi beriman dan taat melaksanakan perintah Allah Yang Maha Esa.³²

Jadi yang dimaksud pengkaderan da'i adalah proses pembentukan seseorang untuk mengajak manusia kepada Allah agar manusia menjadi beriman. Sedangkan pengkaderan da'i oleh penulis adalah seseorang atau masyarakat yang dibekali dengan berbagai pengetahuan keagamaan untuk dipersiapkan menjadi da'i atau muballigh.

2. Dasar dan Tujuan Pengkaderan

Adapun yang menjadi dasar dari pengkaderan da'i adalah

Finnan Allah dalam Al-qur'an surat Ali-imron ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

³⁰ Drs..Abdul Kadir Munsyi. op. cit. hal41-42

³¹ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*(Semarang toha Putra,1973)hal. 28

³² Umar Hasyim, *Mencari Ulama' Pewaris Nabi*(Surabaya Bina Ilmu,1983) hal. 135

*Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.*³³

Ayat diatas menunjukkan perlunya sebagian dari umat untuk tampil sebagai pelaksana dakwah dalam hal persiapan untuk melahirkan kader dakwah. Ayat di atas mendorong dan sebagai petunjuk manusia untuk mencetak kader yang terencana dan berkesinambungan dengan baik sehingga tugas-tugas dakwah tetap berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan pengkaderan secara khusus adalah mencetak kader yang dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dalam mempelajari agama Islam, sehingga kader tersebut akan lebih kokoh dan mantap dalam melaksanakan tugas dakwah.

Sedang tujuan pengkaderan secara umum dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam
- b. Terbentuknya pribadi yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan syari'at Islam
- c. Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu

³³ Al-qur'an dan Terjemahnya. Op. cit. hal.93

- d. Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan memimpin, membimbing, membina, dan mengembangkan asas-asas dan tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan turut menaggulangi permasalahan masyarakat dan mengembangkan ke arah yang dicita-citakan.³⁴

3. Unsur-Unsur Pengkaderan Da'i

a. Subyek pengkaderan da'i

Subyek pengkaderan yaitu orang yang melakukan tugas dakwah, subyek pengkaderan disebut pengkader.

Dalam proses pengkaderan peran kader sangat menentukan keberhasilan tugas yang diembannya. Adapun sifat-sifat da'i yang harus dimiliki sebagai juru dakwah, menurut Muhammad Al-ghozali adalah:

- 1) Setia pada kebenaran
- 2) Menegakkan perintah kebenaran
- 3) Manghadapi semua manusia dengan kebenaran.³⁵

Sedang syarat seorang pengkader atau pelatih kader adalah:

- 1) Memiliki ketangguhan iman
- 2) Memiliki ketahanan mental dan kesediaan untuk berkorban apa saja.
- 3) Memiliki rasa solidaritas yang tinggi di antara mereka.³⁶

³⁴ Pengurus Besar pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Jakarta:Kabag Kekaderan,1988) hal.

³⁵ A. Hasmy Dustur, *Dakwah Menurut Al-qur'an* (jakarta, Bulan Bintang, 1974) hal. 142.

³⁶ Moh. Djaziman, *Muhamadiyah Pra Kader dan Pembinaannya* (Suarakarta: Press muhamadiyah) hal. 31

b. Obyek Pengkaderan da'i

Yang dimaksud obyek pengkaderan adalah mereka yang menjadi sasaran dakwah, yakni seluruh umat manusia.

Misi yang dibawa Nabi Muhammad SAW. adalah untuk seluruh umat manusia baik ia pernah menemui beliau atau tidak, satu bangsa dengan beliau atau lain kebangsaannya.³⁷

Ditinjau dari usianya manusia dibagi dalam (4) empat kelompok :

- 1) Kelompok kanak-kanak (usia 5 - 13 tahun)
- 2) Kelompok remaja (usia 14 - 21 tahun)
- 3) Kelompok dewasa (usia 21 - 40 tahun)
- 4) Kelompok tua (usia 40 keatas).³⁸

Dengan mengetahui jenjang kelompok umur dari obyek dakwah, maka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam berdakwah.

c. Metode pengkaderan da'i

Metode adalah suatu cara, jalan, sistem atau ketertiban dalam melaksanakan sesuatu.³⁹

Pada dasarnya metode yang digunakan dalam mengkader da'i pada masa Rasulullah, pertama-tama dengan mendirikan masjid sebagai wadah kesatuan sosial, mempersaudarakan kaum

³⁷ Masdar Amin, *Dakwah Islamiyah* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1987) hal 93

³⁸ Asmuni Syukir, *Dasar Strategi Dakwah Islamiyah* (Yogyakarta Sumbangsih 1987) hal.97

³⁹ Nasrudin Rozak., *Metode Dakwah*. (Semarang:Toha Putra. 1976)hal. 1

anshor dan muhajirin, maka terbentuklah jiwa solidaritas yang tinggi.⁴⁰

Selain sistem pengkaderan tersebut di atas Rasulullah SAW. memakai jalur formal yaitu : Rasulullah SAW. memberi nasehat kepada Mu'adz Bin jabal dan Abu Musa Al-Asy'ari yang mengandung tiga nasehat.diantaranya :

- 1) Mengadakan appersipsi, yaitu mengadakan peninjauan ke lokasi dakwah (penelitian) untuk mengetahui situasi dan kondisi yang dihadapi obyek dakwah. Maka dapat membuat planning yang lebih tepat untuk mencapai hasil yang maksimal.
- 2) Pemilihan skala prioritas yakni dari appersipsi kemudian mengadakan identifikasi masalah. Program dakwah disesuaikan dengan kebutuhan mereka yang lebih penting dan mendesak serta terjangkau oleh kader da'i itu sendiri.
- 3) Menjauhi tindakan yang menyakitkan hati yakni dalam perkataan atau dalam perbuatannya dengan tindakan yang bijaksana untuk selalu mempermudah bukan untuk mempersulit.⁴¹

Adapun sistem belajarnya adalah sebagai berikut:

- a. Sistem bandungan, yakni seorang guru atau kyai membawa kitab dan menterjemahkannya, kemudian menerangkannya.

⁴⁰ Moh. Djaziman. Op. Cit. hal. 32

⁴¹ Drs. Fathurrahman, *Al-Haditsun Nabawi* Op. Cit hal.153-154

sedangkan para santri mendengarkan, mencatat arti keterangan darinya.

b. Sistem sorogan., yakni mempelajari kitab-kitab secara individual dimana seorang santri mensodorkan kitab yang akan dipelajarinya kepada kyai satu persatu.⁴²

d. Materi pengkaderan da'i

Yang menjadi materi pokok pengkaderan da'i adalah Al-Qur'an dan Assunnah. Karena keduanya merupakan sumber agama Islam. Materi secara global dapat diklasifikasikan menjadi dua hal pokok :

- 1) Aqidah
- 2) Syari'ah.⁴³

Aqidah adalah bidang yang dipercaya, yang berkaitan dengan kepercayaan atau keimanan, percaya pada Allah, percaya pada malaikat, percaya kepada para Rasul, percaya kepada kitab dan hari akhir.

Syari'ah adalah peraturan dari ketentuan yang disyari'atkan Allah dalam mengatur hubungan dengan Allah, dengan saudara seagama, juga syari'ah amaliah yang ada hubungannya dengan kepercayaan, seperti sholat, puasa, zakat, haji.

⁴² Zamakhsyari Dhofier. Op. Cit. hal 28

⁴³ Muh. Syaltout, *Islam Sebagai Ibadah dan Syari'ah jilid 1* (Jakarta Bulan : Bintang 1973) hal.28

Kedua bidang tersebut tidak dapat dipisahkan, karena antara satu dan yang lain saling berkaitan. Aqidah merupakan pendorong bagi syari'at, sedang syari'at merupakan jawaban dari panggilan jiwa yang ditimbulkan oleh aqidah.

e. Media pengkaderan da'i

Yang dimaksud alat di sini adalah perlengkapan untuk terlaksananya kegiatan pengkaderan.

Adapun untuk tempat yang biasa dipergunakan yaitu asrama, balai pengobatan, balai pertemuan, masjid, musholla, rumah dan penjara.⁴⁴

Sedang media dapat dibagi menjadi (4) empat, yaitu :

- 1) Lisan : Golongan ini ialah khutbah, pidato, kuliah, seminar, ceramah dan semua yang dilakukan dengan melalui suara.
- 2) Tulisan : umpamanya buku –buku , majalah ,spanduk.
- 3) Lukisan : berupa gambar, hasil seni lukis, foto dan sebagainya.
- 4) Akhlaq : suatu penyampaian dengan melalui perbuatan nyata.⁴⁵

⁴⁴ Barmavie Umary, *Asas-asas Ilmu Dakwah* (Solo : Romadhon 1984) hal. 58

⁴⁵ Ibid.hal. 59

E. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja yang sesuai dengan subyek studi yang bersangkutan untuk meneliti, mengembangkan, dan menguji keberadaan suatu pengetahuan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam dalam suatu lembaga.⁴⁶ Jadi disini yang menjadi unit penelitian adalah satu, yakni Pondok Pesantren Ar-Ramli yang terletak di Desa wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah suatu yang datanya akan di gali, data atau informasinya melalui penelitian. Dalam penelitian ini, subyek penelitian akan penulis bagi menjadi (5) lima kelompok :

- a. Pengasuh pondok pesantren
- b. Asatidz (guru-guru)
- c. Pengurus Pondok Pesantren
- d. Para santri yang berdakwah dalam masyarakat
- e. Aparat Pemerintahan

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah kegiatan Pondok Pesantren Ar-Ramli dalam dakwah Islamiyah terhadap masyarakat Desa Wukirsari, Imogori, Bantul, Yogyakarta. Kegiatan dakwah tersebut dilaksanakan dalam bentuk pengajian rutin, yaitu pengajian jum'at siang untuk para bapak (laki-laki), pengajian malam selasa untuk para ibu rumah tangga (muslimat) dan pengajian remaja setiap hari minggu pahing.

⁴⁶ Drs. Anas Sudiyono, *Diklat Metode Riset* {Yogyakarta:BP.Analisa, 1977} hal 7

4. Metode pengumpulan Data

a. Metode Interview

Yang dimaksud metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian serta berlangsung secara bertatap muka.⁴⁷

Jadi metode interview merupakan metode yang akurat untuk mendapatkan data lapangan, karena mereka yang menjadi sumber informasi adalah mereka yang berhubungan langsung dengan obyek atau masalah yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi masalah dan sebagai tipe penelitian kedua untuk mendapatkan informasi dan data yang kurang jelas atau kurang dimengerti oleh penulis, maka penulis dapat mempertanyakan kembali secara langsung kepada nara sumber.

Dalam pelaksanaan penelitian ini akan dipergunakan interview bebas terpimpin, bebas berarti tanya jawab itu berlangsung dengan bebas secara berhadapan muka dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Sedang terpimpin adalah dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di persiapkan terlebih dahulu oleh peneliti dan telah diwujudkan dalam daftar pertanyaan dan persoalan yang akan diteliti. Metode interview ini akan ditujukan kepada mereka yang menjadi subyek penelitian yakni Kyai

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikology UGM, 1984) hal 75

atau pengasuh pondok pesantren , Ustadz (guru), pengurus dan santri yang ikut andil dalam kegiatan dakwah kepada masyarakat.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dari fenomena lapangan yang sedang diteliti.⁴⁸ Sedangkan menurut Hafi Anshori dalam Pengantar Ilmu Pendidikan, observasi adalah mengamat-amati, jadi observasi adalah cara memperoleh data atau fakta mengenai gejala-gejala tertentu, sepanjang waktu tertentu.⁴⁹

Dari pendapat tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa metode observasi adalah cara memperoleh data, dimana kita mengamati langsung dengan indera terhadap suatu hal yang diselidiki. Pengamatan tersebut dilakukan dengan cara-cara sistematis yakni dengan tehnik tertentu dan dalam waktu tertentu.

Adapun alasan penulis menggunakan metode ini adalah :

- Untuk memperkuat dan menguji tingkat akurasi data-data dari interview.
- Dapat dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan
- Mudah melaksanakannya, dan mudah pula mendapatkan data yang dibutuhkan.
- Dapat memperoleh data langsung dari sumbernya.
- Data yang diperoleh dapat lebih dipertanggung jawabkan kebenarannya.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Produser Penilaian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Bima Aksara, 1989) hal 13

⁴⁹ Drs. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal 13.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ar-Ramli terhadap masyarakat Desa Wukirsari, pada waktu aktivitas tersebut dilaksanakan, yaitu saat berlangsungnya pengajian rutin jum'at siang khusus bapak-bapak, pengajian rutin wanita dan ibu rumah tangga setiap malam selasa, dan pengajian rutin minggu pahing untuk para remaja.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data tentang hal-hal atas variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda.⁵⁰

Metode dokumentasi ini penulis jadikan metode pelengkap, maksudnya adalah penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang tidak didapatkan lewat interview dan observasi.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data atau dokumen mengenai geografi desa, pemerintahan desa, demografi desa (kependudukan), keadaan sosial ekonomi dan termasuk juga dokumentasi sejarah berdirinya Pondok Pesantren, serta arsip-arsip pondok pesantren Ar-Ramli lainnya yang mendukung penelitian ini.

⁵⁰ Moh.Natsir, *Ph.D.Metode Penelitian* (Jakarta:Galia Indonesia,1988) hal405.

5. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan suatu data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan di interpretasikan.⁵¹

Dalam menganalisa data ini penulis menggunakan analisa nonstatistik atau deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data yang diperoleh dari hasil interview, obsevasi, dokumentasi dengan mendeskriptivkan sesuai dengan apa adanya, kemudian memberikan penjelasan secukupnya. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran-gambaran tentang kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ar-Ramli terhadap masyarakat Desa Wukirsari dalam bentuk pengajian rutin jum'at siang khusus bapak-bapak, pengajian minggu pahing khusus remaja, pengajian malam selasa untuk wanita dan ibu rumah tangga (muslimat). dan pengkaderan da'i.

⁵¹ Suharsimi Arikunto. OP. Cit. Hal. 209.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari Bab III terdahulu maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengajian yang diselenggarakan di dalam pondok pesantren Ar-Ramli Desa Wukirsari, berupa pengajian orang tua, pengajian remaja, pengajian khusus muslimat telah berjalan dengan baik, pengajian tersebut bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan pengetahuan agama Islam kepada para jamaah. Pengajian ini diisi oleh para dai yang terdiri dari Kiyai, guru (ustadz/ustazdah), santri dewasa yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan luas sesuai dengan bidangnya serta dianggap mampu untuk memberikan materi dan membimbing para jamaah agar para jamaah memperoleh bekal baik untuk dirinya, keluarganya serta lingkungannya. Peserta pengajian pada umumnya adalah masyarakat Desa Wukirsari dan sekitarnya serta para santri yang mukim dan yang tidak mukim di dalam Pondok Pesantren Ar-Ramli. Materi yang disampaikan meliputi ; Aqidah, Syari'ah, Ibadah dan Akhlaq serta maslah-masalah aktual lainnya yang berkembang di dalam masyarakat. Metode yang digunakannya pada umumnya adalah metode ilmiah, namun kadang diselingi dengan metode demonstrasi dan tanya jawab, sedangkan media yang digunakan adalah alat yang digunakan pada umumnya dalam pengajian

2. Pengkaderan da'i: Tujuan melaksanakan pengkaderan da'i adalah melaksanakan perintah Allah SWT. untuk melahirkan kader-kader dai yang mampu memahami dan menghayati ajaran agama Islam. Dan mencetak tenaga pendidik sebagai penyampai ajaran Islam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai da'i di tengah masyarakat. Para pembimbing dalam pengkaderan umumnya adalah guru (ustadz/ustadzah), santri dewasa yang mempunyai pengetahuan luas dan mampu untuk membimbing dan mengarahkan para kader. Adapun materi yang diajarkan adalah seluruh materi yang diajarkan dalam kegiatan pendidikan di pesantren antara lain : Aqidah, Syari'ah, Al-Qur'an, Al-hadits, Akhlaq, dan Alat-alat (ilmu bantu). Pengkaderan da'i tersebut juga didukung dengan berbagai kegiatan praktek dakwah di tengah masyarakat seperti pengajian rutin bagi masyarakat Desa Wukirsari.

B. Saran-saran

1. Pengajian hendaknya menjangkau masyarakat secara luas termasuk mereka yang berasal dari luar Desa Wukirsari dalam rangka syiar, agar Islam menjadi jalan bagi sebagian besar masyarakat.
2. Kepada para santri hendaknya dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mendapatkan bekal sebanyak-banyaknya selama proses menuntut ilmu di Pondok Pesantren.
3. Asah rohani dengan banyak mengingat kepada Allah SWT (zikir), dan sekaligus bangga bahwa peradaban Islami akan lebih baik dan muliwa dibandingkan dengan peradaban manapun di dunia ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan syukur kedlirat Allah SWT. atas selesainya tugas penelitian dan telah dapat menyusun laporan ini dalam bentuk skripsi.

Harapan penulis semoga penulisan skripsi dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membuthkan dan semoga kita tetap berada di jalan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono , *Diklat Metodologi Reseach*, Yogyakarta : Bp. Analisa, 1987
- A.Rosyad Sholeh, *Menejemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977
- Abu Ahmadi, *Metode Khusus Mengajar Agama*, Semarang : Toha Putra , 1976
- Abdul Kadir Munsyi, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Iklas, 1981
- Amrullah Ahmad (ed), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*,
Yogyakarta : PLP2M
- _____,(ed)*Dakwah Islam dan perubahan Sosial*, Yogyakarta, Prima
Duta, 1983
- A. Hatmi, *Dustur Dakwah Dalam Al-Qur'an*, Jakarta, 1978
- Abdul Kadir Munsy, *Metode Diskusi Dalam dakwah*, Surabaya, Al-ikhlas 1981
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlis, tt
- Barmawie Umary, *Asas-asas Ilmu Dakwah*, Solo : Ramdhan, 1984
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Proyek
Pengabdian Kitab Suci Al-Qur'an, PT. Bumi Restu, 1978.
- Fatchurrahman, *Hadtsun Nabawi*, Kudus : Menara Kudus, 1977
- H.M. Arifin, Med . *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977
- Hafi Ansori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Mahali Syari'ati, *Pengantar Studi Al-qur'an terjemah*, Jakarta : Al-Ma'arif,
1982

- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang : Toha Putra 1973.
- Muh. Adnan Harahap, *Dakwah Dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1981.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1984
- M. Masykur Amin, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1980
- Moh. Natsir Ph.D, *Metode Penelitian*, Jakarta Indonesia : Galia Indonesia, 1988
- Muh. Jaziman, *Muhammadiyah Pra Kader dan Pembinaannya*, Surakarta : Muhammadiyah press.
- Muh. Syaltout, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, Jilid 1, Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- Nasrudin Rozak, *Metode Dakwah*, Semarang : Toha Putra, 1976
- _____ , *Dinnul Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1989
- Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam, *Petunjuk Dan Pelaksanaan Kader*, Jakarta: kabag Kekaderan, 1988
- Sutrisno Hadi, *Metode Reseach I*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit , Fak. Psikologi UGM, 1984
- Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, Terjemahan Chodijah Nasution, Sudirman, Forum Dakwah : Jakarta, 1972
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Sutan Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan, (FIP),IKIP, 1984

Mastuhu, *Prinsip-prinsip Kehidupan Pesantren*, Dinamika pesantren Manfred Open dan Wolf gang,9Ed) Jakarta :LP3ES). 1988.

Suyata, *Pesantren Sebagai Lembaga Yang Hidup*, Dalam M. Dawam Raharjo, ed.

Sutrisno Hadi , MA, *Metodologi Reseach I* , Yogyakarta : Yayasan Penelitian Fak. Psikologi UGM , 1973 .

Usaha Penerbitan Tiga A *Problematika Dakwah Islam Di Indonesia*,1970

Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, Surabaya : Bina Ilmu , 1983.

WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 1976.

Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982.

Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1984.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : HARTINI

Tempat Tanggal Lahir: Gunung Kidul, 8 Desember 1976

Alamat Yogyakarta : Jl. Pepaya No 70. Saren, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Orang Tua

1. Nama Ayah : SAGIYO

Alamat : Wiyoko, Plembutan, Playen, Gunung Kidul

Pekerjaan : Swasta

2. Nama Ibu : MARKINI

Alamat : Wiyoko, Plembutan, Playen, Gunung Kidul

Pekerjaan : Tani

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN. Plembutan playen Gunung Kidul, Lulus Tahun 1991
2. SMTP. Playen Gunung Kidul, Lulus Tahun 1994
3. Man. Wonosari Gunung Kidul, Lulus Tahun 1997
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1997.

PONDOK PESANTREN AR*RAMLI
WUKIRSARI, IMOIRI, BANTUL

Surat Keterangan

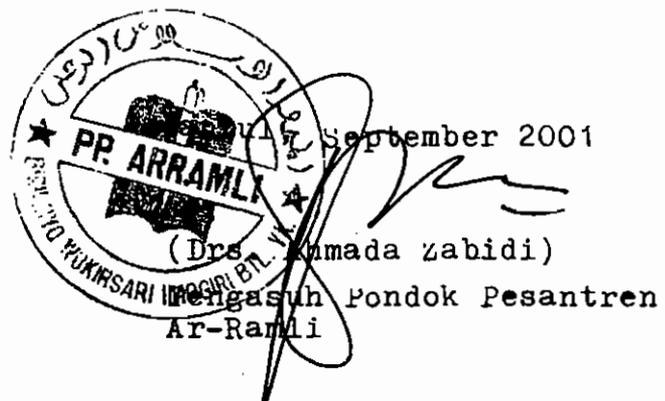
Nomor: 01/PPAP/XI/2001

Yang bertanda tangan di bawah ini pengasuh pondok pesantren A-Ar-Ramli kabupaten Bantul, Menerangkan bahwa:

Nama : HARTINI
NIM : 97222282
JUR : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Ar*Raamli Kabupaten Bantul, dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: KEGIATAN PONDOK PESANTREN AR*RAMLI DALAM DAKWAH ISLAMIYAH TERHADAP MASYARAKAT DESAN WUKIRSARI IMOIRI, BANTUL, YOGYAKARTA. Mulai pada tanggal 18-8-2001 sampai dengan 18-11-2001.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RALAT

HAL	BARIS		TERTULIS	SEBENARNYA
	Atas	Bawah		
1	8		Saecarae	Secara
25	5		Menurt	Menurut
28	9		Keberhasifa	Keberhasilan
33	8		Didalamyan	Didalamnya
34	8		Kemanyakan wilayah	Kebanyakan wilayah
34		1	Forma	Formal
36	5		Perseoranfan	Perseorangan
37	5		Mewujudkan dan	Mewujudkan
				masyarakat
49		2	Mellihat	Melihat
66	2		Sanri	Santri
67		1	Pondokan pesantren	Pondok Pesantren
88		10	Pengabdia	Pengabdian

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : ABB. 28-6-2001

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : **HARTINI**
Tempat dan tanggal lahir : **Gunungkidul, 8 Desember 1976**
Fakultas : **Dakwah**
Nomor Induk Mahasiswa : **97222282**

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek
Tahun Akademik 2000/2001 (Angkatan ke-43), di :

Lokasi/Desa : **Trimulyo-4**
Kecamatan : **Jetis**
Kabupaten : **Bantul**
Propinsi : **Daerah Istimewa Yogyakarta**

dari tanggal 2 Juli s.d. 2 September 2001 dan dinyatakan LULUS dengan
nilai **...90..25...(A)...** Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti
bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN
Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat
mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 21 September 2001

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
Kepala,



Zainal Abidin

Drs. Zainal Abidin
/ NIP 150091626

SERTIFIKAT

Nomor : 18/Pan.Prak.BPI/II/2001

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGKATAN KE-14
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2000/2001



Panitia Pelaksana Praktikum BPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, dengan ini memberikan SERTIFIKAT kepada :

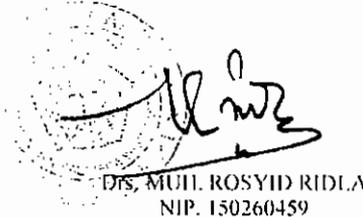
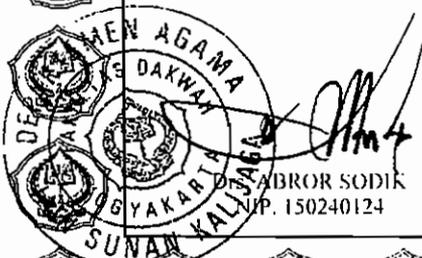
Nama : Hartini
Nomor Induk Mahasiswa : 97222282
Jurusan : BPI

Yang telah melaksanakan PRAKTIKUM PBI Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Gasal Tahun Akademik 2000 / 2001 Angkatan ke-14 di : Panti Sosial Tresna Wreda (PSTW) Abivoso

Selama 10 hari dari tanggal 20 Januari s.d. 30 Januari 2001, dan dinyatakan L.U.I.U.S. dengan hasil A. Sertifikat ini diberikan, selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PRAKTIKUM BPI sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN BPI

Yogyakarta, 20 Pebruari 2001
PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM BPI
KETUA,





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Kepatihan Danurejan Telpon : 589583, 586712
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 2833

Membaca Surat : Dekan Fak. Dakwah - IAIN "SUKA" Yk , No. LI/I/PD.I/PP.01.1/508/2001
Tanggal 14-6-2001 Perihal: Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.

Diizinkan kepada :

Nama : Hartini , No.Induk 9722282

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : KEGIATAN PONDOK PESANTREN AR RAMLI DALAM DAKWAH ISLAMIYAH TERHADAP MASYARAKAT GIRILOYO KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA.

Lokasi : Kabupaten Bantul

Waktunya : Mulai pada tanggal 18-08-2001 s/d 18-11-2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/madya) kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (e/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 16-08-2001

An. GUBERNUR

KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY

TEMBUSAN kepada Yth. :

1. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta:
(sebagai laporan)
2. Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
3. Bupati Bantul c/q Bappeda
4. Ka. Kanwil. Dep. Agama Prop. DIY
5. Dekan Fak. Dakwah - IAIN "SUKA" Yk
6. Peringgal

US. KEBID. PENELITIAN,

IR. SROEWONO
NIP. 010 155853



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Robert Wolter Monginsidi No. 1 - Telp. (0274) 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/478

- Membaca Surat : Ka. Bappeda Prop. DIY Nomor : 070/2833 Tanggal 15-8-2001
Perihal : Ijin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang Tata Laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan pendataan/ Penelitian.
- Diizinkan kepada :
- Nama : Martini. No. Induk 97222282. Mhs : IAIN Suka Yk
- Judul : KEGIATAN PONDOK PESANTREN AR RAMLI DALAM DAKWAH ISLAMIYAH TERHADAP MASYARAKAT DESA WUKIRSARI KECAMATAN INOGIRI KABUPATEN BANTUL.
- Lokasi : Pimp. Pompos AR RAMLI, Giri Loyo Inogiri.
- Waktu : Mulai pada tanggal : 18-8-2001 s/d 18-11-2001
- Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui / melapor diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Dinas / Instansi / Camat setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga Tata Tertib dan menlhati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (C/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati Bantul lewat Bappeda.
 4. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
 5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan.
 6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : 15-9-2001

Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Bp. Bupati Bantul
2. Muspida Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantul
4. Ka. Kan Depag Kab. Bantul
5. Camat Inogiri
6. Kades Wukirsari
7. Yang bersangkutan
8. Portinggal



An. BUPATI BANTUL
An. BAPPEDA KAB. BANTUL
ub. Sekretaris,

Mrs. Maman Pormann
NIP. 490 025 335



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856. Yogyakarta

Nomor : IN/I/PD.I/PP.01.1/508/2001
Lamp. :
Hal : Permohonan izin penelitian

Yogyakarta, 14-6-2001
Kepada Yth.
Gubernur KH UP. Kepala Bappeda
dan Kaditaspel
Prop. DIY
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

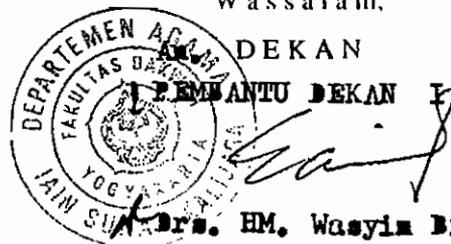
Untuk bahan penulisan skripsi / thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset / penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : HARTINI
No. Induk : 97222282
Semester : VIII
Jurusan : BPI
Alamat : Jl. Pepaya 79 Saren Depok Sleman.
Judul Skripsi : KEGIATAN PONDOK PESANTREN AR RAMLI DALAM DAKWAH ISLAMIAH TERHADAP MASYARAKAT GIRILOYO KAB. BANTUL YOGYAKARTA.
Metode Penelitian : Observasi, Interview dan Dokumentasi.
Waktu : 21-6-2001 sampai selesai.

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalam.



Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Bupati KH TK. II Kab. Bantul
Cq. Kaditaspel di Bantul.
2. Ketua Yayasan FFI di Bantul
3. Sdr. Hartini (Mhs. Ybz.)

Dr. H. M. Wasyim Bilal
NIP : 150169830



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Kepatihan Danurejan Telpn : 589583, 586712
Y O G Y A K A R T A

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 2833

Membaca Surat : Dekan Fak.Dakwah - IAIN "SUKA" Yk , No. III/I/PD.I/PP.01.1/508/2001
Tanggal 14-6-2001 Perihal: Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor '9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tataaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.

Diizinkan kepada :
Nama : Hartini , No.Induk 97222282
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : KEGIATAN PONDOK PESANTREN AR RAMLI DALAM DAKWAH ISLAMIYAH TERHADAP MASYA-
RAKAT GIRILOYO KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA.

Lokasi : Kabupaten Bantul
Waktunya : Mulai pada tanggal 18-08-2001 s/d 18-11-2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/madya) kepala Daerah untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

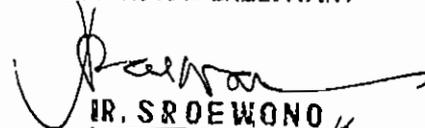
TEMBUSAN kepada Yth. :

1. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta: (sebagai laporan)
2. Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
3. Bupati Bantul c/q Bappeda
4. Ka. Kanwil.Dep.Agama Prop.DIY
5. Dekan Fak.Dakwah - IAIN "SUKA" Yk
6. Peninggal

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 16-08-2001

An. GUBERNUR
KEPALA DAERAH ISTIMEWA YGYAKARTA
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY

US. KABID. PENELITIAN,


IR. SROEWONO
NIP. 010 155853